

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni Bela Diri Pencak silat secara resmi diakui dunia sebagai warisan budaya tak benda asli Indonesia oleh UNESCO pada Sidang ke-14 Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage, yang berlangsung di Bogota, Kolombia, pada 9-14 Desember 2019. Dengan demikian pencak silat merupakan warisan budaya asli Indonesia yang diakui dunia yang dimiliki bangsa Indonesia warisan nenek moyang yang mengajarkan tidak hanya gerakan olah tubuh tetapi pencak silat juga mengajarkan harmonisasi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan melalui ajaran spiritualnya (Najicha, 2021).

Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang memiliki tujuan untuk pertahanan diri. Dalam bela diri ini banyak teknik-teknik khusus yang dipelajari sebagai bentuk pertahanan dan penyerangan. Olahraga pencak silat ini mengandung dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu pencak merupakan latihan fisik dan silat mengandung unsur budi luhur. Perkembangan Pencak silat sejalan dengan kemajuan peradaban manusia dengan karakteristik yang banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi manusia yang berbeda. Pada awalnya pencak silat berkembang di perguruan dari daerah yang satu dengan daerah yang lain, maka terjadilah tukar menukar ilmu beladiri, sehingga ilmu beladiri pencak silat semakin berkembang (Lamusu dkk., 2021).

Pada Perguruan Pencak Silat Persinas ASAD kabupaten Jember, pembentukan atlet terbaik dilakukan pada saat seleksi antar atlet, pemilihan atlet diambil dari seberapa layaknya atlet tersebut dan benar – benar memiliki potensi sesuai pelatih harapkan. Terdapat beberapa kriteria yaitu diantaranya Lari 8 kilometer, Sprint 100 meter, Pukulan dalam 1 menit, Tendangan dalam 1 menit, Teknik Bantingan dalam 1 menit. Ketika pemilihan atlet terbaik dilakukan, misalnya proses seleksi banyak terdapat peluang untuk membuat keputusan yang kurang efektif dalam pengambilan penilaian karena proses pemilihan atlet hanya

berdasarkan pada aspek sepengetahuan pelatih. Pelatih merupakan salah satu orang dibalik layar yang mampu mengangkat secara perlahan tapi pasti level prestasi atlet tersebut, mulai dari tahap pemula sampai atlet tersebut menjadi atlet elit nantinya. Pelatih yang berkualitas diharapkan akan melahirkan prestasi yang berkualitas juga yang kesemuanya akan di dapat melalui latihan yang berkualitas tentunya. Latihan yang berkualitas adalah latihan yang sesuai dengan tahapan kriteria atlet. Secara perlahan tetapi pasti menuju ke prestasi yang membanggakan. Penilaian setiap tahapan seleksi dengan jumlah atlet yang banyak akan menyulitkan pihak perguruan, serta keputusan akhir dihasilkan hanya dari jumlah setiap tes seleksi saja. Penilaian seperti ini cenderung terjadi kesalahpahaman dalam menentukan keputusan akhir atlet mana yang pantas masuk dalam tim untuk mewakili perguruan. Oleh karena itu perlu adanya analisis dengan menggunakan sebuah metode dan sistem untuk menentukan pemilihan atlet terbaik yang dapat mengolah dan menghasilkan sebuah keputusan data hasil atlet terbaik, sistem ini dirancang dengan menggunakan sistem pendukung keputusan.

SPK merupakan suatu sistem berbasis komputer yang ditujukan untuk membantu pengambil keputusan dalam memanfaatkan data dan model tertentu untuk memecahkan berbagai persoalan yang tidak terstruktur, yaitu pencarian solusi yang melibatkan intuisi manusia dalam membuat keputusan yang tepat sasaran dan betul – betul berguna bagi organisasi. Dalam keberhasilan pengambilan keputusan jurnal ini dibentuk menggunakan metode SAW. Metode SAW (*Simple Additive Weighting*) sering juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Dengan metode perangkungan tersebut, penilaian akan lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot yang sudah ditentukan sehingga hasil yang didapatkan akan lebih akurat dan optimal terhadap kereta api terpilih yang dipertimbangkan oleh pengambil keputusan (Hutahaean dkk., 2018).

Pada penelitian terdahulu berjudul Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Atlet Taekwondo Untuk Kenaikan Sabuk Hitam Dengan Metode *Simple Additive Weighting* pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sistem

pendukung keputusan seleksi kenaikan sabuk hitam yang berguna untuk mengatasi masalah tersebut serta dapat membantu seleksi seni bela diri taekwondo yang tepat bagi pelatih. Kriteria yang digunakan 5 kriteria yang memiliki masing – masing subkriteria yaitu Fisik, Poomsae/Jurus Gerakan (14 Gerakan Dasar), Tendangan, Kyorugi/Sparing, Kyupa/Pemecahan Papa.

Pada penelitian kedua yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Kelayakan Atlet Bulutangkis Tingkat Nasional dengan Metode *Simple Additive Weighting* pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pemilihan dalam menetapkan atlet bulutangkis yang layak untuk kejenjang tingkat Nasional berdasarkan kriteria yang digunakan. Diantaranya memiliki masing – masing subkriteria yaitu Prestasi, Teknik, Stamina, Kecepatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu pelatih dalam proses pemilihan atlet pencak silat yang siap bertanding, sehingga penilaian dapat dilakukan secara sistematis. Metode yang dianggap tepat adalah metode *Simple Additive Weighting* (SAW), karena metode ini cocok dengan sistem pendukung keputusan pemilihan atlet penak silat serta memiliki banyak atribut penilaian untuk mendapatkan alternatif optimal dari sejumlah alternative.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana merancang sebuah sistem pendukung keputusan pemilihan atlet yang layak masuk tim Persinas ASAD untuk mengikuti kejuaraan dengan menerapkan metode *Simple Additive Weighting*?
2. Bagaimana menentukan bobot dan tingkat akurasi yang tepat untuk *Simple Additive Weighting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu.

1. Merancang sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* dalam pemilihan atlet yang layak masuk tim Persinas ASAD untuk mengikuti kejuaraan.
2. Menentukan bobot dan tingkat akurasi sistem pendukung keputusan pemilihan atlet pencak silat yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi pelatih Perguruan Pencak Silat Persinas ASAD sebagai referensi untuk memudahkan dalam mengambil keputusan dan menentukan siapa yang layak masuk Tim Kejurda dan Kejurnas dengan melihat nilai seleksi dari masing-masing calon atlet.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah yaitu mampu menerapkan teori dan praktik dalam menerapkan sistem pendukung keputusan yang dibutuhkan bagi suatu lembaga/unit kegiatan mahasiswa.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui cara mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* dalam pemilihan atlet pencak silat.